ANALISIS PENGGUNAAN *SETSUZOKUJOSHI KARA* DAN *NODE* DALAM BAHASA JEPANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra

PRIMA NADIA PRASTIKA

08110090

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN *SETSUZOKUJOSHI KARA* DAN *NODE*

DALAM BAHASA JEPANG

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Prima Nadia Prastika

NIM : 08110090

Tanda Tangan :

Tanggal : 7 Agustus 2012

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Prima Nadia Prastika

NIM : 08110090

Program Studi : Sastra Jepang S1

Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN *SETSUZOKUJOSHI KARA* DAN *NODE* DALAM BAHASA JEPANG

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang S1 untuk diajukan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, 7 Agustus 2012 pada program Studi Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Rini Widiarti, M.Si

Pembaca : Hermansyah Djaya, M.A

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 7 Agustus 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Rini Widiarti, MSi ( )

Pembaca : Hermansyah Djaya, MA ( )

Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim ( )

Disahkan pada hari: Selasa tanggal: 7 Agustus tahun: 2012

Ketua Program Studi,

Hari Setiawan, M.A

Dekan Fakultas Sastra,

Syamsul Bachri, M.Si

Universitas Darma Persada

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat yang tidak dapat di hitung satu persatu, karena atas izin dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan *Setsuzokujoshi Kara* dan *Node* dalam Bahasa Jepang". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rini Widarti., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Hermansyah Djaya, M.A selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa, dan memberikan saran dalam penyelesaian skipsi ini.
3. Ibu Yessy Harun, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Hari Setiawan, M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
7. Ayah, ibu, dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa yang tidak pernah putus, serta bantuan baik moril maupun materil.

Universitas Darma Persada

8. Sahabat-sahabatku Mega, Aya, Mutiara, Riska, dan Ipo yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, memberiku semangat dan senantiasa mendoakanku, terima kasih buat semuanya.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 yang selalu memberikan perhatian dan motivasi saat penulis menemukan hambatan dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Skripsi yang telah tersusun ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Namun, semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat bermanfaat dan memudahkan para pembelajar bahasa Jepang, khususnya dalam mempelajari kata keterangan dalam bahasa Jepang. Dan semoga suatu saat kelak, ada yang berminat untuk menyempurnakan skripsi ini agar jadi lebih baik lagi.

Penulis,

Prima Nadia Prastika

ABSTRAKSI

Nama : Prima Nadia Prastika

NIM : 08110090

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul : ANALISIS PENGGUNAAN *SETSUZOKUJOSHI KARA* DAN *NODE* DALAM BAHASA JEPANG

Skripsi ini menganalisis penggunaan *setsuzoku joshi kara* dan *node* dalam bahasa jepang. Alasan pemilihan tema adalah penggunaan kedua *setsuzoku joshi* ini dalam kalimat sering membingungkan pembelajar bahasa Jepang, karena penggunaan kedua *setsuzoku joshi* ini sama-sama menyatakan sebab atau alasan. Oleh karena itu, penulis ingin membahas penggunaan *kara* dan *node* untuk mengetahui makna dan penggunaan kedua *setsuzoku joshi* tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat, penulis mengumpulkan data dari buku *Chuukyuu Nihongo* volume 2, *Shin Nihongo Kiso II, Minna no Nihongo II,* dan *New Approach Japanese Intermediate Course.* Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Anthony Alfonso, Miyajima Tatsuo, Ichikawa Yasuko, Iori Isao dan Etsuko Tomomatsu.

Setelah melakukan analisis, penulis dapat menyimpulkan bahwa *kara* menyatakan sebab atau alasan berdasarkan subjektifitas pembicara seperti dugaan, pendapat, perintah, larangan, kemauan, dan permintaan. Sedangkan *node* menyatakan sebab akibat secara objektif seperti fenomena alam, fenomena sosial, fenomena fisik, menggambarkan objektifitas perbuatan, menggambarkan objektifitas perasaan, dan menggambarkan keadaan suatu peristiwa.

概要

名前　　：プリマナディアプラスティカ

学科　　：文学部日本語学科

タイトル　　:日本語における「から」と「ので」の接続助詞の使用分析

この論文は日本語文の中で「から」と「ので」の接続助詞の使用を分析する。この論文のテーマを選んだ理由は日本語学生にこの二つの接続助詞は同じような原因・理由を表してよく迷っている。それで、筆者はこの二つ接続助詞の「から」と「ので」の使用を分析する。

分析の方法は記述的である。正確な結果を得るため、筆者は中級日本語2、新日本語基礎II、みんなの日本語II、ニューアプローチ中級日本語からのデータを集まった。研究にはアントニアルフォンソ、宮島達夫、市川安子、庵功、友松悦子の学説を使う。

分析をしたあと筆者は「から」と「ので」の結論を出した。「から」は話し手の主観に基づく表現であるとして推量、見解、意志、命令、禁止、依頼を表している。「ので」は原因・結果の因果関係にあることが客観的に描写されているとして自然現象、社会事象、生理的現象、心の動きの客観描写、行動の客観描写、事物の様子の描写を表している。

DAFTAR ISI

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI i

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRAKSI vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Pembatasan Masalah 5

1.4 Rumusan Masalah 5

1.5 Tujuan Penelitian 6

1.6 Kerangka Teori 6

1.7 Metode Penelitian 7

1.8 Manfaat Penelitian 7

1.9 Sumber Data 7

1.10 Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Definisi *Setsuzokujoshi* 9

2.2 Jenis-jenis *Setsuzoku joshi* 10

2.3 Definisi *Setsuzokujoshi Kara* 11

2.4 Bentuk *Setsuzokujoshi Kara* 13

2.5 Makna *Setsuzokujoshi Kara* 16

2.6 Definisi *Setsuzokujoshi Node* 21

2.7 Bentuk *Setsuzokujoshi Node* 21

2.8 Makna *Setsuzokujoshi Node* 24

2.9 Persamaan *Setsuzokujoshi Kara* dan *Node* 27

2.10 Perbedaan *Setsuzokujoshi Kara* dan *Node* 28

BAB III ANALISIS DATA

3.1 Analisis *Setsuzokujoshi Kara*

3.1.1 Klausa Belakang dengan Makna Perkiraan 31

3.1.2 Klausa Belakang dengan Makna Pendapat 36

3.1.3 Klausa Belakang dengan Makna Kemauan, Maksud 37

3.1.4 Klausa Belakang dengan Makna Perintah, Larangan 39

3.1.5 Klausa Belakang dengan Makna Permohonan, Ajakan 41

3.2 Analisis *Setsuzokujoshi Node*

3.2.1 Menggambarkan Fenomena Alam 46

3.2.2 Menggambarkan Fenomena Sosial..... 47

3.2.3 Menggambarkan Fenomena Fisik.....48

3.2.4 Menggambarkan Objektifitas Perasaan 49

3.2.5 Menggambarkan Objektifitas Perbuatan 50

3.2.6 Menggambarkan Keadaan Suatu Peristiwa.....51

3.3 Persamaan *Setsuzoku joshi Kara* dan *Node*.....52

3.4 Perbedaan *Setsuzoku joshi Kara* dan *Node*.....54

BAB IV KESIMPULAN..... 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam gramatikal, bahasa Jepang banyak memiliki partikel atau *joshi* yang mempunyai fungsi bermacam-macam. Sudjianto (2000: 1) menjelaskan istilah *joshi* 助詞 ditulis dengan dua buah kanji. Pertama yang dibaca *jo* 助 dapat dibaca juga *tasukeru* yang berarti bantu, *membantu*, atau *menolong*. Kedua yang dibaca *shi* 詞 memiliki makna sama dengan istilah *kotoba* yang berarti *kata, perkataan*, atau *bahasa*.

Menurut Sudjianto dalam bukunya berjudul *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* (2004 : 181) menjelaskan *joshi* digunakan setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Tomita Takayuki dalam bukunya yang berjudul *Bunpou No Kiso Chishiki To Sono Oshiekata* (1991 : 68), juga mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *joshi* atau partikel adalah sebagai berikut:

> 単独で使われることはなく、主として自立語に付いて補助的な意味を付け加えたり、その自立語と他の自立語との関係を示したりする単語を「助詞」と言います。
>
> Kata yang tidak digunakan secara terpisah, diletakkan pada sebagian besar kata yang termasuk dalam *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri), memberikan makna tambahan dan menunjukkan hubungan *jiritsugo* itu sendiri dengan *jiritsugo* lain, disebut dengan *joshi*.

Berdasarkan fungsinya *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut (Hirai, 1982: 161).

1) *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o,ni, e, to, yori, kara, de,* dan *ya.*

2) *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yougen* (*dooshi, i-keiyooshi, na-keiyoushi*) atau setelah *jodoushi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba, to,keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo* (*demo*), *te* (*de*), *nagara, tari* (*dari*), *noni,* dan *node.*

3) *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi, fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok kata ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai* (*gurai*), *nado, nari, yara, ka,* dan *zutsu.*

4) *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *kakashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no,* dan *sa.*

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas penggunaan pertikel *kara* dan *node* yang pada penjelasan sebelumnya termasuk ke dalam *setsuzoku joshi*(接続

助詞). Partikel *kara* dan *node* memiliki makna yang sama yaitu "karena". Menurut Masahiro Tanimori, *kara* berarti dari, lebih dari, sampai, sejak, setelah, karena. Sedangkan *node* berarti karena, sebab. Kalimat yang mendahului *node* harus objektif, sementara *kara* digunakan untuk mengindikasikan penilaian subjektif atau paksaan si pembicara. *Kara* ketika berarti "karena", pendapat si pembicara yang pernyataannya dikatakan sebelum *kara* adalah alasan atau penyebab perbuatan yang dinyatakan dalam klausa utama. Oleh karena itu, alasan atau penyebabnya bisa menjadi subjektif atau emosional.

Berikut ini merupakan contoh kalimat penggunaan *kara* dan *node* berdasarkan buku *Guidance On Japanese Grammar*, yaitu:

(1) 春になったので暖かくなった。

Karena musim semi, jadi terasa hangat.

(2) 春になったから暖かくなった。

Karena musim semi, jadi terasa hangat.

Menurut Tanaka Toshiko (1990:60), *kara* dan *node* sama-sama menunjukkan penyebab dan alasan. Jika dibandingkan, partikel *node* menunjukkan sifat yang alami, sedangkan *kara* lebih menekankan makna penyebab dan alasan. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa partikel *kara* dan *node* masing-masing menyatakan sebab atau alasan. Hal ini menyebabkan penulis sulit untuk membedakan penggunaan partikel *kara* dan *node*. Seperti pada pola kalimat nomor (1) dan (2) di atas, serta contoh kalimat berdasarkan buku *Grammar and Glossary* berikut ini:

(3) 学校へ行きますので／から時間はありません。

Karena saya pergi sekolah, saya tidak ada waktu. (1987: 125)

(4) 散歩に行きましたので／から時期に帰ります。

Karena dia telah pergi untuk jalan-jalan, dia akan segera kembali.
(1987 : 125)

(5)涼しかったので／から……

Karena sejuk... (1987: 125)

Pada contoh diatas *kara* dan *node* keduanya terletak setelah kata kerja bentuk sekarang atau lampau, adjektiva, atau kopula *desu*, dengan mempunyai makna yang sama, dan pada beberapa hal keduanya saling menggantikan. Disebutkan juga perbedaan *kara* dan *node*, sebagai berikut:

(6) 忙しいので、暇がありません。

Karena sibuk, saya tidak punya waktu senggang. (1987: 126)

(7) 忙しいから行かないでしょう。

Karena saya sibuk, kemungkinan tidak bisa pergi. (1987: 126)

Pada contoh kalimat nomor (6) kalimat setelah *node* menyatakan penyebab dari klausa pertama, sedangkan contoh kalimat nomor (7) *kara* digunakan untuk menyatakan alasan pada klausa kedua, dimana tidak adanya hubungan dengan pernyataan pada klausa pertama. Pada kalimat ini berarti bahwa pembicara ingin mengatakan tidak akan pergi karena dia sibuk. *Kara* juga sering digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai alasan. Contoh:

(8) なぜしませんでしたか。

あんまり難しいですから。

Kenapa kamu tidak melakukannya?

Karena sangat sulit. (1987: 126)

Setelah *desu*, *kara* lebih sering digunakan. *Kara* juga digunakan setelah *deshou* atau *mashou*, sedangkan *node* tidak. Contoh:

(9) 雨が降るでしょうから……

Karena kemungkinan hujan turun...(1987: 126)

(10) 待っていましょうから……

Karena mungkin dia sedang menunggu..... (1987: 126)

Berdasarkan latar belakang hal-hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai "Analisis Penggunaan *Setsuzokujoshi Kara* dan *Node* dalam Bahasa Jepang".

1.2 Identifikasi Masalah

Bagi pembelajar bahasa Jepang tentu akan sangat membingungkan ketika dihadapkan pada pilihan *setsuzokujoshi kara* dan *node* mana yang paling tepat digunakan dalam konteks kalimat tertentu, sehingga seringkali terjadi kekeliruan makna serta kesalahan dalam pemilihan kata. *Kara* dan *node* adalah salah salah satu dari *setsuzokujoshi* yang memiliki kesamaan makna tetapi bermacam-macam fungsi. Selain itu *kara* dan *node* temasuk *setsuzokujoshi* yang sering dipakai dalam lisan maupun tulisan sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti mengenai pemakaian kedua *setsuzokujoshi* tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam menganalisis partikel *kara* dan *node* penulis hanya membatasi masalah pada makna kedua partikel tersebut yang menyatakan sebab dan alasan, serta persamaan dan perbedaannya dalam kalimat secara tepat dengan mengambil berbagai macam buku sebagai referensi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasakan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang partikel *kara* dan *node*. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Apakah makna yang terkandung dalam partikel *kara* dan *node* ?

b. Apakah persamaan dan perbedaan antara pemakaian partikel *kara* dan *node* dalam bahasa Jepang?

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memahami dan menjelaskan mengenai partikel *kara* dan *node* kepada pembaca dan para pelajar bahasa Jepang sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui lebih dalam pemakaiannya. Dengan demikian diharapkan agar penulis pada khususnya dan seluruh pelajar bahasa Jepang pada umumnya dapat menggunakan partikel *kara* dan *node* dengan tepat dalam komunikasi tulisan maupun lisan sehingga kesalahan dalam pemakaian kata dapat dihindari dan maksud yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

1.6 Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian partikel *kara* dan *node* antara lain mencantumkan pembahasan tentang makna *kara* dan *node* yang menggunakan konsep pemikiran dari Tomita Takuyuki, Miyajima Tatsuo, Anthony Alfonso, Tomomatsu Etsuko, Iori Isao dan Ichikawa Yasuko.

Untuk menganalisis penggunaan partikel *kara* dan *node* pembahasan dimulai dengan definisi *setsuzokujoshi*, bentuk *kara* dan *node*, dan teori mengenai *kara* dan *node* dalam kalimat bahasa Jepang serta contoh untuk menganalisis kalimat kalimatnya.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Sedangkan teknik penelitian yang penulis gunakan adalah kepustakaan, yaitu menghimpun, meneliti dan mempelajari buku-buku referensi yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan mengenai makna dan perbedaan antara pemakaian partikel *kara* dan *node* yang menyatakan sebab atau alasan sehingga penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun pelajar yang sedang mempelajari bahasa Jepang dan pembaca skripsi ini dalam rangka meningkatkan kemampuan serta penguasaan bahasa Jepang.

1.9 Sumber Data

Penulis mengumpulkan data-data dari berbagai macam sumber, seperti buku-buku yang ada di perpustakaan kampus dan tempat lainnya. Sumber data dan contoh-contoh kalimat dari kedua partikel ini penulis ambil dari berbagai buku referensi, diantaranya buku *Chuukyuu Nihongo Volume 2* tahun 1978, *Shin Nihongo Kiso II* tahun 1993, *Minna No Nihongo II* tahun 1998, dan *New approach Japanese Intermediate Course* tahun 2004.

1.10 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari empatbab. Adapun pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sumber data, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Berisikan uraian mengenai definisi dari *setsuzokujoshi*, serta penjelasan mengenai partikel *kara* dan *node* berdasarkan teori-teori yang telah didapatkan penulis.

BAB III: ANALISIS KALIMAT

Berisikan analisis penggunaan partikel *kara* dan *node* yang terdapat pada buku *Chuukyuu Nihongo Volume 2, Shin Nihongo Kisoll, Mimna no Nihongo II* dan *New Approach Japanese Intermediate Course* berdasarkan teori-teori dari bab 2.

Bab IV : KESIMPULAN

Berisikan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.